

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu rangkaian atau sub proses dalam suatu karya ilmiah. Dalam beberapa kasus ditemukan penulis abai akan penulisan daftar Pustaka ini. Daftar Pustaka terkadang hanya dianggap penjelasan atas materi-materi atau defenisi yang berkaitan dengan topik karya ilmiah. Terkadang ditemukan juga bahwa penulisan kajian Pustaka sangat banyak dan tidak diseleksi lebih lanjut kajian pustaka yang benar-benar diperlukan. Kajian Pustaka merupakan bagian penulisan yang berisi uraian sistematis tentang teori yang mendasari serta hasil karya ilmiah terdahulu yang diteliti (Rahim,2020) dalam buku (Hera Khairunisa, 2022:18).

2.1.1 Beban Pajak Tangguhan

1.1.1.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Menurut Wijaya dkk (2017:38) dalam Asrini A. Saeni dkk (2024:167) Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dari fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam prinsip dan asumsi akuntansi dibanding yang diperbolehkan menurut peraturan pajak.

Pajak tangguhan adalah beban pajak atau deferred tax expense yang dapat berdampak menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa yang akan datang (Dwikora Harjo & Novianita Rulandari, 2023:52).

Pajak tangguhan adalah beban pajak yang dapat memberi pengaruh, baik penambahan atau pengurangan, terhadap beban pajak di masa yang akan datang jika dilihat dari sudut pandang perpajakan. (Muhammad Arsyad dan Sukriah Natsir, 2022:68).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal akibat perbedaan prinsip dan asumsi dalam standar akuntansi dan peraturan pajak, yang dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan, baik menambah maupun mengurangi beban pajak di kemudian hari.

2.1.1.2 Indikator Beban Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan dilakukan dengan menggunakan indikator yang membandingkan beban pajak tanggungan terhadap total aset. Pembobotan ini dilakukan terhadap total aset pada periode t-1 untuk mendapatkan nilai proporsional (Harnanto, 2013).

Rumus Beban Pajak Tangguhan

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan :

DTE_{it} = *Defferent Tax Expense* (Beban pajak tangguhan) Perusahaan I pada tahun t.

Beban pajak tangguhan = Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun t
Total Aset = Total aset perusahaan pada tahun t-1

Terkait indikator yang telah disebutkan diatas, peneliti memilih indikator menurut (Harnanto 2013). Hal ini dilakukan karena teori tersebut menjelaskan penggunaan indikator perhitungan beban pajak tangguhan relevan dengan penggunaan rumusan *Defferent Tax Expense* dalam mengidentifikasi beban pajak tangguhan.

2.1.2 Perencanaan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah kemampuan seorang Wajib Pajak (WP) untuk merancang strategi keuangan dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak sebanyak mungkin. Dalam teori, perencanaan pajak dikenal sebagai perencanaan pajak yang efektif, di mana seorang WP secara sistematis berupaya untuk mengurangi pembayaran pajak melalui pemahaman mendalam tentang ketentuan perpajakan dan penerapan prosedur penghindaran pajak (Muhammad Arifai, dkk, 2024:26).

Perencanaan pajak adalah komponen penting dari pengelolaan kekayaan, dan ada beberapa strategi yang dapat digunakan individu dan keluarga untuk mengoptimalkan posisi pajak mereka. Penangguhan pendapatan, panen kehilangan pajak, pemberian hadiah strategis, pemberian amal, tabungan pensiun, dan perencanaan perkebunan adalah semua strategi perencanaan pajak penting yang dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak, sekaligus memaksimalkan pertumbuhan keuangan(Daniel Phoenix, 2022:9). Pada hakekatnya yang memikul beban pajak adalah rakyat, masalah tax base dan tax rate harus melalui persetujuan rakyat yang di wakili oleh Lembaga perwakilan rakyat (Siti Kurnia Rahayu, 2017:27). Perencanaan pajak adalah suatu proses yang dilakukan individu, perusahaan atau organisasi dalam mengelola pembayaran pajak secara efisien dan

sah sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Raymond, dkk 2024:32).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa, perencanaan pajak merupakan proses yang penting dilakukan oleh individu, perusahaan, atau organisasi untuk merancang strategi keuangan guna mengurangi kewajiban pajak secara sah dan efisien, hal ini juga merupakan bagian krusial dari pengelolaan kekayaan, di mana berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan posisi pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.1.2.2 Indikator Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (Tingkat retensi pajak) adalah yaitu sebai berikut (Wild et al, 2004) dalam buku (Siti Aisyah Siregar, 2024:62) :

Rumus Perencanaan Pajak

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)it}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retemtion Rate* (Tingkat retensi pajak) Perusahaan i pada tahun t

Net Income = Laba bersih Perusahaan i pada tahun t

Pretax Income = Laba sebelum pajak Perusahaan I pada tahun t (EBITit).

Menurut Novi Antari Yuliana et.al (2023), menyatakan variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Rumus Perencanaan Pajak

$$PPit = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income } it}$$

Ketenagan:

PP it = Perencanaan pajak I pada tahun t

Net Income it = Laba bersih perusahaan I pada tahun t

Pretax Income it = Laba sebelum pajak perusahaan I tahun t

Berikut ini strategi perencanaan pajak yang dapat dilakukan Perusahaan :

- a. Tax Saving
- b. Tax Avoidance
- c. Menghindari pelanggaran atas peraturan perpajakan

Pada variabel perencanaan pajak yang akan di gunakan indikator perencanaan pajak TRRit sama dengan *Net Income* di bagi total *Pretax income* maka dari itu penelitian saya menggukana rumus tersebut.

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or action affecting earning, so as to achive some specific reported earnings objectives. Artinya Manajemen laba adalah pilihan yang di buat manajer atas

kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu atas laporan laba (Scorr, 2006 dalam Jogiyanto Hartono, (2019:274). Manajemen laba adalah topik yang sangat menarik dan telah menerima komentar dari banyak peneliti. Namun, setidaknya untuk saat ini, masih belum ada konsensus mengenai definisi manajemen laba (Beneish, 2001 dalam Aryan Danil Mirza, dkk 2023:186).

Manajemen laba merupakan setiap yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan manajemen. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan (Rubiyatno, 2019:355).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di katakana bahwa, manajemen laba adalah Tindakan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu, biasanya karena perbedaan pengetahuan antara manajemen dan pemilik Perusahaan, dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

2.1.3.2 Indikator Manajemen Laba

Indikator kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari variable manajemen laba yakni *Discretionary Accrual* membantu memperbaiki arus kas masa depan, laba dan dividen Subramanyam 1996 dalam Lilik Purwanti, (2021: 7).

Rumus Pendekatan Distribusi Laba

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔE = Perubahan laba

E_{it} = Laba Perusahaan I pada tahun t (sekarang)

E_{it-1} = Laba Perusahaan I pada tahun t-1 (sebelumnya)

MVE_{t-1} = *Market value of equity* Perusahaan I pada tahun t. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kapitalisasi sebagai *market value of equity*. Nilai kapitalisasi diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar pada tahun t dengan harga saham perusahaan I pada tahun t-1 (sebelumnya).

Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut Dechow et al. Model perhitungannya sebagai berikut: (Dechow et al., 1995 dalam Eko Suyono 2017).

1. Menghitung total *accrual* (TA) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total *accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total *accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = Error

Pada variabel manajemen laba indikator yang akan di gunakan yakni pendekatan distribusi laba maka dari itu penelitian saya menggunakan rumus pendekatan distribusi laba .

Rumus Pendekatan Distribusi Laba

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep atau struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisasi pemikiran dan penelitian dalam suatu bidang tertentu. Kerangka pemikiran biasanya terdiri dari sejumlah konsep, teori, definisi, dan variabel yang membentuk dasar pemikiran atau analisis dalam suatu topik atau masalah tertentu (Hasan Sazali & Tri Niswati Utami, 2023:44).

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa mempunyai anggapan seperti hipotesis. Kerangka berpikir disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti (Ratna Ekasari, 2023:79).

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan yakni Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang mengorganisasi ide dan penelitian, menggabungkan konsep, teori, dan variabel untuk menjelaskan alur pemikiran dan hipotesis dalam suatu topik, sering kali disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan hubungan antar variable.

2.2.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Pengungkapan pajak yang ditangguhkan diatur dalam PSAK No. 46 paragraf 56 sampai dengan paragraf 63. Pada paragraf 56 dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pajak yang ditangguhkan dan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, yaitu: Jumlah pajak kini dan pajak yang ditunda berasal dari transaksi-transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Penjelasan mengenai hubungan antara beban pajak dan laba akuntansi dalam salah satu atau kedua bentuk berikut. Rekonsialisasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi serta tarif pajak yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku (Lawe Anasta, dkk 2023:239). Beban pajak tangguhan berfungsi sebagai indikator empiris untuk perbedaan antara laporan keuangan dan pajak, menghasilkan total akrual dan ukuran akrual abnormal yang berguna dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba (Agoestina Mappadang, 2021:76).

Dalam penelitian Fadhila Septianingrum, dkk (2022), Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin besar nilai beban pajak tangguhan yang terdapat di laporan keuangan maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan sementara yang menyebabkan perubahan negatif, sehingga laba berdasarkan standar akuntansi komersial lebih tinggi daripada laba fiskal berdasarkan peraturan pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam parameter akuntansi keuangan, manajemen memiliki kebebasan

dalam menyusun laporan keuangan dengan menetapkan prinsip-prinsip dan asumsi akuntansi yang berbeda.

Dalam Penelitian (Selviayana:2023) menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Arry Eksandy & Riski 2023) hasil penelitian beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya dalam penelitian (Hani Prisela, dkk:2022) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Menurut Modigliani dan Miller tahun 1958 dalam buku Novia Nengsih, (2023:38) memublikasikan teori struktur modal ini dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (future earning). Mereka mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa akan datang tidak dipengaruhi oleh besarnya struktur modal (dengan asumsi tidak ada pajak). Jika teori ini benar, manajer keuangan tidak perlu memikirkan perencanaan besarnya struktur modal karena tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Sri Sulistyanto (2018:40) pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba adalah Perusahaan yang mendapatkan keuntungan lebih besar akan dikenai pajak yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang mendapatkan keuntungan lebih kecil akan dikenai pajak yang lebih rendah. Hal ini mendorong manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi, karena

manajer tentu tidak ingin beban kewajibannya terlalu berat. Upaya ini dilakukan sebagai strategi penghematan pajak, yaitu bagian dari perencanaan pajak, dengan memanipulasi laba saat terjadi perubahan peraturan yang menetapkan tarif pajak lebih rendah di masa depan.

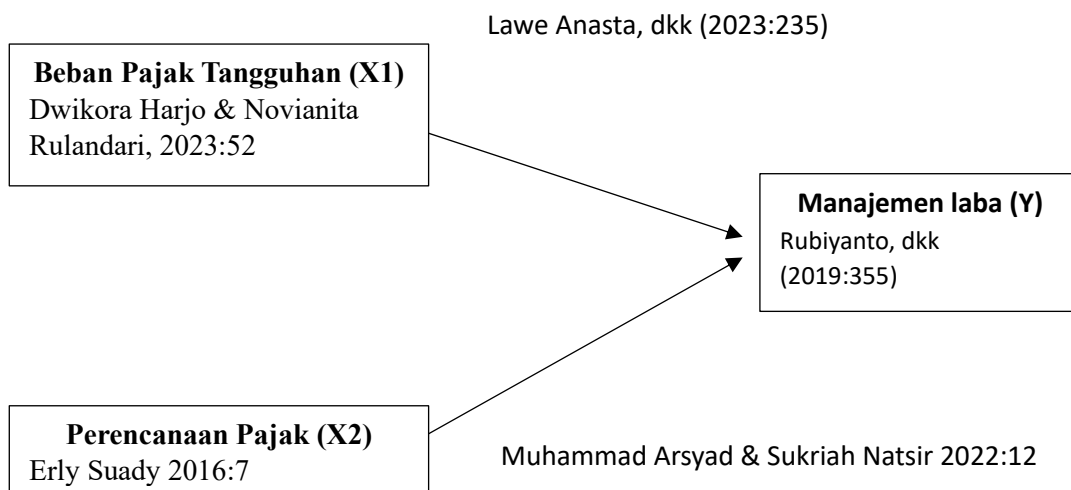
Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah dengan adanya perencanaan pajak yang bagus maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba. Dalam perencanaan pajak, jika terjadi pengurangan pembayaran PPh, jumlah biaya fiskal yang dapat dikurangkan tidak akan berkurang, sehingga tidak akan ada peningkatan pada penghasilan kena pajak. Pengurangan pembayaran PPh, yang merupakan pajak yang berhasil dihemat, hanya akan meningkatkan laba setelah pajak (Muhammad Arsyad dan Sukriah Natsir, 2022:12).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari Dewi dkk (2023) Perencanaan pajak secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa tingkat manipulasi laba dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak yang semakin kompleks, yang menghasilkan pertumbuhan nilai perencanaan pajak. Sebagai akibatnya, laba sebelum pajak menjadi lebih besar, sehingga manajer cenderung melakukan manipulasi untuk menurunkan laba. Semakin baik perencanaan pajak perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Charles Theo Tri Mewati (2023) Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak langkah awal dalam manajemen pajak. Semakin tinggi. Menurut penelitian Citra Kharisma Putri Tias, dkk (2023) menyatakan hasil penelitian

menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independent yang terdiri dari beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Kemudian satu variable dependen yakni manajemen laba. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sesuai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat awal yang bersifat sementara sebagai tanggapan terhadap perumusan masalah atau sub-masalah yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis tersebut dikembangkan berdasarkan landasan teori atau studi literatur, dan masih perlu diuji untuk memastikan kebenarannya (Dominikus Dolet

Unaradjan, 2019:93). Hipotesis penelitian ialah sebuah pernyataan awal dari peneliti berdasarkan tinjauan literatur yang menyiratkan bahwa pelaksanaan tindakan tertentu diyakini mampu mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi (Moh. Toharudin, 2021:46). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Penerapan Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

H2: Penerapan Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba